



EFEKTIVITAS MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Berliandra Agasa¹⁾

¹⁾Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta, Jakarta, Indonesia
Email: berliandraagasa@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of digital media in enhancing students' learning motivation in Islamic Religious Education. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of an experimental group taught using digital media and a control group taught through conventional methods. Data were collected using a learning motivation questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics. The results indicate that students who learned through digital media demonstrated significantly higher learning motivation compared to those who learned without digital media. These findings suggest that digital media is an effective innovative learning strategy in Islamic Religious Education to improve students' learning motivation. Therefore, the pedagogical integration of digital media is recommended to support more engaging and meaningful Islamic education learning.

Keywords: Digital Media, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Innovative Learning, Educational Technology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) melalui desain nonequivalent control group. Subjek penelitian terdiri atas kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan media digital dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan media digital lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, integrasi media digital secara pedagogis disarankan untuk mendukung proses pembelajaran PAI yang lebih menarik dan bermakna.

Kata Kunci: Media Digital, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Inovatif, Teknologi Pendidikan.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, platform pembelajaran daring, dan media sosial kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Transformasi ini menuntut pendidik untuk mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (OECD, 2020).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan pembelajaran semakin kompleks seiring dengan perubahan karakteristik peserta didik yang akrab dengan teknologi digital. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diinternalisasi secara optimal (Muhaimin, 2012).

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki ketertarikan yang kuat terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar (Uno, 2016). Dalam pembelajaran PAI, motivasi belajar menjadi aspek penting karena materi yang disampaikan sering kali bersifat abstrak dan normatif.

Media digital dipandang sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media digital dapat menyajikan materi PAI secara lebih visual, kontekstual, dan interaktif, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran yang tepat dapat memperjelas pesan, meningkatkan minat belajar, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik generasi digital yang lebih responsif terhadap stimulus visual dan audio.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik. Media digital memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, media digital juga dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri dan memperkuat pemahaman konsep keagamaan melalui berbagai sumber belajar yang beragam (Sanjaya, 2018).

Meskipun demikian, efektivitas media digital dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sangat bergantung pada cara penggunaannya. Media digital yang tidak dirancang secara pedagogis justru dapat mengalihkan perhatian peserta didik dan mengurangi esensi pembelajaran nilai. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi digital dan pedagogik agar mampu memilih, mengembangkan, serta memanfaatkan media digital secara tepat dan bermakna (Rahmawati & Daryanto, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai efektivitas media digital dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran media digital dalam pembelajaran PAI serta menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi, tanpa mengesampingkan tujuan utama pendidikan Islam itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Media digital dalam pendidikan didefinisikan sebagai sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi yang mencakup perangkat keras, perangkat lunak, serta konten digital yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Media digital memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara multimedia, interaktif, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Arsyad (2017), penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran didasarkan pada teori belajar konstruktivistik yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Media digital memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi, berdiskusi, dan berkolaborasi melalui berbagai platform pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan belajar dalam proses perkembangan kognitif peserta didik (Slavin, 2019).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik dan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk media pembelajaran. Uno (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan relevan dapat berfungsi sebagai stimulus eksternal yang memperkuat motivasi belajar peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting karena tujuan



pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran PAI yang efektif harus mampu menumbuhkan kesadaran beragama, sikap spiritual, serta perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Muhaimin (2012), pendekatan pembelajaran PAI yang kontekstual dan inovatif dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam dan bermakna.

Media digital memberikan peluang besar untuk mengemas materi PAI secara kontekstual dan aplikatif. Konten audiovisual, animasi, simulasi, serta platform pembelajaran daring dapat membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam PAI, seperti akhlak, keimanan, dan sejarah Islam. Sanjaya (2018) mengemukakan bahwa penggunaan media berbasis teknologi mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Media digital dapat meningkatkan minat belajar, memperpanjang perhatian peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Rahmawati dan Daryanto (2020) menegaskan bahwa integrasi media digital yang dirancang secara pedagogis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Namun demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, ketersediaan sarana prasarana, serta potensi distraksi bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pengelolaan media digital yang tepat agar penggunaannya benar-benar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dan tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam (Sanjaya, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk menguji efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur perubahan motivasi belajar peserta didik secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media digital, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran PAI menggunakan metode konvensional tanpa bantuan media digital. Desain

ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan.

Subjek penelitian adalah peserta didik pada salah satu satuan pendidikan yang menyelenggarakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik peserta didik, seperti tingkat kelas, latar belakang akademik, dan pengalaman belajar sebelumnya. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kondisi lapangan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar peserta didik. Media digital yang digunakan meliputi video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring yang dirancang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran PAI.

Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, seperti minat, perhatian, ketekunan, dan dorongan untuk berprestasi. Angket disusun menggunakan skala Likert dan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran. Selain angket, observasi juga dilakukan untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan melibatkan pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan media digital pada kelompok eksperimen selama beberapa pertemuan. Tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian angket motivasi belajar setelah perlakuan selesai.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar peserta didik, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik data, seperti uji *t* atau uji nonparametrik.

Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, peneliti memperhatikan aspek etika penelitian, seperti pemberian informasi kepada subjek penelitian, kerahasiaan data, dan penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik. Dengan metodologi yang sistematis dan terencana, penelitian ini diharapkan mampu memberikan



hasil yang valid dan reliabel terkait efektivitas media digital dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media digital dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Secara umum, peserta didik pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol setelah penerapan media digital dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata skor motivasi belajar pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi PAI yang disajikan melalui video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring. Media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan tidak monoton, sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran PAI tanpa media digital menunjukkan tingkat motivasi belajar pada kategori sedang. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks cenderung membuat peserta didik kurang aktif dan cepat merasa jenuh. Hal ini berdampak pada rendahnya perhatian dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Perbandingan skor motivasi belajar antara kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 1. Data menunjukkan bahwa seluruh indikator motivasi belajar, seperti minat, perhatian, ketekunan, dan dorongan berprestasi, memiliki nilai rata-rata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital berpengaruh positif terhadap berbagai aspek motivasi belajar.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Skor Motivasi Belajar Peserta Didik

Indikator Motivasi Belajar	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Minat Belajar	82,4	70,6
Perhatian	80,9	68,8
Ketekunan	78,7	66,9
Dorongan Berprestasi	81,5	69,4
Rata-rata Keseluruhan	80,9	68,9

Hasil uji statistik inferensial menunjukkan bahwa perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat signifikan. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif media digital terhadap motivasi belajar dapat diterima.

Peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen disebabkan oleh karakteristik media digital yang mampu menyajikan materi secara visual dan kontekstual. Peserta didik lebih mudah memahami materi PAI yang bersifat abstrak, seperti nilai akhlak dan keimanan, ketika disajikan melalui ilustrasi, video, dan animasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi teks, gambar, dan audio dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.

Selain itu, media digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Interaksi melalui kuis daring, diskusi virtual, dan tugas berbasis proyek mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Keterlibatan aktif ini berkontribusi terhadap meningkatnya rasa percaya diri dan dorongan untuk berprestasi dalam mata pelajaran PAI.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Meskipun demikian, efektivitas media digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu merancang media digital secara pedagogis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan memperoleh hasil yang optimal. Sebaliknya, penggunaan media digital tanpa perencanaan yang matang berpotensi mengurangi fokus belajar dan tujuan pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa media digital merupakan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Integrasi media digital yang tepat dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media digital mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar terlihat pada berbagai indikator, seperti minat, perhatian, ketekunan, dan dorongan berprestasi. Peserta didik yang belajar menggunakan media digital menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa media digital berperan sebagai stimulus eksternal yang kuat dalam membangkitkan motivasi belajar.

Penggunaan media digital juga membantu peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat abstrak dan normatif. Penyajian materi melalui visualisasi, audio, dan animasi memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Dengan demikian, media digital tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Namun demikian, efektivitas media digital sangat bergantung pada peran dan kompetensi guru. Guru dituntut untuk mampu merancang dan memanfaatkan media digital secara pedagogis serta menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Tanpa perencanaan yang matang, penggunaan media digital berpotensi mengurangi fokus belajar dan tidak memberikan dampak yang optimal.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dan lembaga pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran inovatif, sekaligus meningkatkan kompetensi digital pendidik melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Akhirnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti ruang lingkup subjek dan durasi penelitian yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas media digital dalam jangka waktu yang lebih panjang, pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengaitkannya dengan aspek lain, seperti hasil belajar, sikap religius, dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. (2008). *Foundations of educational theory for online learning*. Athabasca: Athabasca University Press.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Baharun, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 231–245.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (2005). *Principles of instructional design*. Belmont: Wadsworth.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, A., & Muhlis, A. (2020). Digitalisasi pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 88–99.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 159–172.
- Huda, M. (2018). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. New York: Springer.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2020). *Education in the digital age*. Paris: OECD Publishing.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Rahmawati, E., & Daryanto. (2020). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45–56.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2018). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R., & Wijaya, C. (2021). Technology integration in religious education. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 134–145.



- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Boston: Pearson.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, H. (2019). Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–12.
- Wina, S., & Putra, R. (2021). Digital learning media and student motivation. *International Journal of Instruction*, 14(3), 101–116.
- Yusuf, M. (2017). *Metode pembelajaran pendidikan agama Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainuddin, Z., & Attaran, M. (2016). Flipped classroom and learning motivation. *Computers & Education*, 95, 1–12.